

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM DI DESA CILEUNGSI - BOGOR

Nurhasan¹, Rico Septia B², Hasanudin³.

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Teknologi, Program Studi Manajemen Ritel, Universitas Medika Suherman
Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

² Fakultas, Program Studi, Nama Institusi, Desa, Indonesia

Email: hasandhega71@gmail.com¹, ricoseptia2@gmail.com², hasanudinums88@mail.com³.

Abstract— UMKM merupakan penopang utama perekonomian Indonesia. Salah satu kendala yang dihadapi UMKM saat ini adalah banyaknya UMKM yang membuka usaha dengan jenis produk yang sama sehingga menimbulkan persaingan bisnis yang sangat ketat namun tidak semua pelaku UMKM memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan keuangan pada UMKM di Desa Cileungsi Kabupaten Bogor. Sehingga dapat mendukung agar bisnis UMKM berkembang dan konsisten dalam menjalankan bisnisnya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan sampel sebanyak 5 UMKM yaitu Toko Pakaian Chantika, Toko Gamis khaidar, Toko Hijab Nadia Scraf, Toko Fashion Muslim, Toko Fathia Collection ada di jenis industri perdagangan dengan kriteria masih aktif dan bersedia melakukan wawancara terhadap usahanya itu. Hasil penelitian terhadap 4 indikator pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa dari keseluruhan UMKM dipelajari dengan menggunakan perencanaan dalam penggunaan anggaran, membuat pencatatan sederhana dan menggunakan kontrol yang cukup. Namun tidak semua UMKM memahami indikator pelaporan dalam laporan keuangan usaha.

Kata Kunci: Pengelolaan; Manajemen Keuangan; Kinerja UMKM.

Abstract— MSMEs are the main support for the Indonesian economy. One of the obstacles currently faced by MSMEs is that many MSMEs are opening businesses with the same types of products, giving rise to very tight business competition, but not all MSMEs have the ability to manage finances. The aim of this research is to analyze financial management in MSMEs in Cileungsi Village, Bogor Regency. So that it can support MSME businesses to develop and be consistent in running their business. The method used is a qualitative descriptive method with a sample of 5 MSMEs, namely Chantika Clothing Shop, Khaidar Gamis Shop, Nadia Scraf Hijab Shop, Muslim Fashion Shop, Fathia Collection Shop, all of which are in the trading industry with the criteria that they are still active and willing to conduct interviews regarding their business. The results of research on 4 financial management indicators show that all MSMEs were studied using planning in budget use, keeping simple records and using sufficient control. However, not all MSMEs understand the reporting indicators in business financial reports.

Keywords: Management; Financial management; MSME performance.

1. PENDAHULUAN

UMKM merupakan penopang bagi perekonomian yang ada di suatu negara. UMKM diharapkan dapat meningkatkan ekonomi usaha secara keseluruhan dengan berbagai peluang usaha dari krisis perekonomian. Tantangan yang paling sering ditemui oleh pelaku usaha adalah pengelolaan keuangan. Hal yang selalu disangkut pautkan dengan pengendalian dana adalah akuntansi. Bagi sebagian pelaku usaha akuntansi merupakan hal yang sulit untuk diaplikasikan karena tidak memiliki bidang ahli dalam hal tersebut. Sehingga banyak dari pelaku usaha menganggap pengelolaan keuangan merupakan hal yang tidak penting.

Data perekonomian Indonesia yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan bahwa hingga tahun 2018 jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 64.194.057 unit usaha atau 99,99% dari total seluruh sektor usaha yang memperkerjakan 97,00% tenaga kerja yang ada (Depkop, 2018). Dengan melihat angka-angka di atas tentunya sektor UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Perkembangan untuk industri perdagangan cukup signifikan untuk daerah Cileungsi Desa tetapi pengelolaan keuangan tidak banyak yang menerapkan dikarenakan banyak dari pelaku usaha memilih untuk tidak menggunakannya untuk jangka panjang.

Perkembangan UMKM saat ini sangat pesat dan selalu update. Sehingga membuat pelaku usaha harus bekerja ekstra untuk dapat mengundang pelanggan agar dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Banyaknya usaha yang berkembang di Desa Cileungsi dapat terlihat dengan banyaknya daftar UMKM yang terdaftar di Dinas Usaha Mikro dan Kecil Desa Cileungsi setiap tahunnya. Sehingga pelaku usaha dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan usahanya. Usaha yang berkembang dan dapat konsisten juga harus diimbangi dengan mengatur keuangan yang baik. Hal yang ditemukan banyaknya persoalan yang terjadi pada UMKM di Desa Cileungsi bahwa banyak dari pelaku usaha tidak mengelola keuangan dengan baik dikarenakan kurangnya keahlian dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian serta pelaporan keuangan pada usaha. Padahal Desa Cileungsi merupakan Desa sangat berkembang dalam hal bisnis dan banyaknya usaha yang berkembang di setiap tempat. Namun bukan berarti tidak ditemukan masalah mengenai pengelolaan keuangan dalam usaha. Masih sangat banyak pelaku usaha yang tidak mengerti dan mengabaikan adanya pengelolaan keuangan. Untuk dapat konsisten dengan membuat perencanaan dan pengelolaan keuangan sangatlah sulit. Hal ini dikarenakan pengelolaan keuangan lebih kepada perusahaan dan juga usaha yang bersifat tetap. Sehingga lebih mudah bagi pelaku usaha untuk dapat menerapkannya. Selanjutnya, akibat buruknya pengelolaan dana di perusahaan tidak dapat mencegah, mendeteksi maupun mengekoreksi tindak kecurangan yang terjadi di perusahaan.

Pelaku usaha memiliki perilaku yang berbeda dalam pengelolaan keuangan dengan usaha yang memiliki dibandingkan dengan usaha yang sudah berkembang sesuai dengan pernyataan oleh (Davayudhanti et al., 2019). Terbaiknya pengelolaan keuangan berakibat dari mungkin tidak terlihat secara jelas, tanpa adanya metode akuntansi yang efektif pada usaha dapat menjadi bangkrut. Informasi mengenai keuangan usaha harus bersifat terbuka agar dapat menjadi daya tarik bagi penggunaannya. Sangat banyak dari pelaku UMKM yang merasa bahwa usaha yang mereka jalankan sudah berjalan dengan normal, namun tidak memiliki perkembangan (Risnansih, 2017). Hal ini bisa saja menjadi suatu pertanyaan bagaimana dengan laba yang didapatkan setiap periode, aset tidak berwujud hingga aset berwujud yang dimiliki pada UMKM. Banyak hal yang menarik terkait UMKM. Salah satunya adalah perilaku dari pelaku usaha (Kostini & Raharja, 2020). UMKM sering kali mendapatkan masalah dalam modal, kekurangan pelanggan, kekurangan pengetahuan dan kekurangan kewirausahaan sehingga semua hal ini dapat menjadi suatu ancaman bagi UMKM (Tanan & Dhamayanti, 2020).

Tahapan yang paling mudah dan sederhana dalam mengelola keuangan pada UMKM dengan cara mengalikasikan akuntansi. Akuntansi dapat menjadikan usaha dalam memperoleh informasi yang baik bagi usaha. Sepanjang UMKM dapat menggunakan uang sebagai alat transaksi, akuntansi akan terus dibutuhkan oleh UMKM. Informasi yang diperoleh oleh UMKM berupa informasi kinerja perusahaan, perhitungan pajak, posisi dana perusahaan, perubahan modal, pemasukan dan pengeluaran kas (Noer Sasongko, 2019). Banyak dari pelaku usaha yang merasa sulit untuk menerapkan akuntansi dalam usaha dikarenakan tidak ada buku pegangan yang dapat menjawab dari pertanyaan tentang akuntansi (Fatwitawati, 2018).

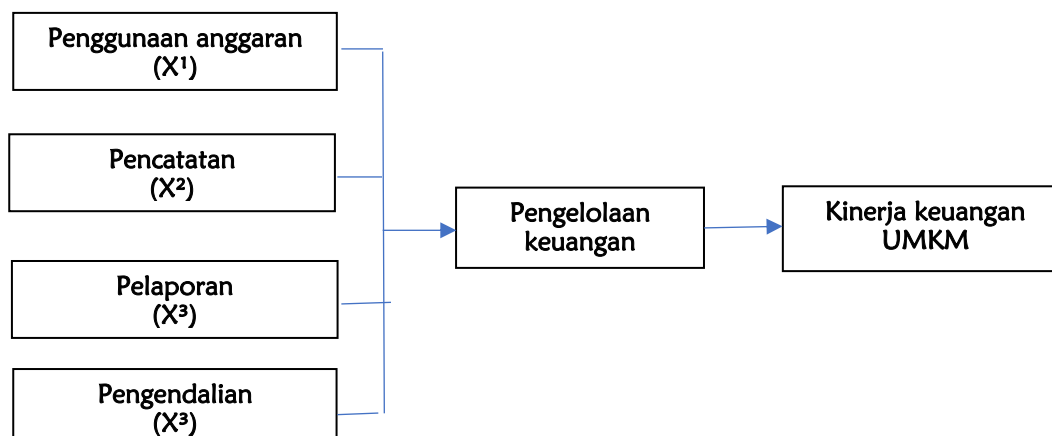
Persoalan yang muncul di lapangan bahwa UMKM dapat melakukan perencanaan anggaran dengan baik. Namun tidak banyak UMKM yang melakukan pengelolaan keuangan dengan keseluruhan. Dari empat indikator yang ada pada pengelolaan keuangan yaitu penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian hanya tiga indikator yang digunakan oleh pelaku usaha. Ketidaktahuan dalam pemahaman dalam akuntansi dapat menyebabkan usaha tidak berkembang dengan baik.

Penelitian ini perlu dilakukan karena pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan bagi UMKM dan banyak dari pelaku usaha tidak memahami dan mengaplikasikan dari pengelolaan akuntansi dalam usaha yang dijalankan. Sehingga dari hal ini menjadi keberlanjutan dari penelitian lain yang mana objek pada penelitian sangat mudah ditemui dan diberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan menggunakan empat indikator seperti penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian terhadap kinerja UMKM. Menurut (Suindari & Juniariani, 2020) kinerja merupakan hasil seseorang dalam melakukan pekerjaan secara keseluruhan dalam waktu tertentu.

Pemerintah memberi perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran. Oleh karena itu, keberhasilan UMKM mampu meningkatkan perekonomian Kegiatan operasional UMKM di Indonesia dapat mandiri dan tidak menanggung beban besar akibat krisis tersebut. Dan yang membuat UMKM lebih tangguh lagi karena tingkat resiko yang dimiliki lebih kecil dalam menyalurkan dan memanfaatkan dana perbankan.

1.1 Kerangka Konsep

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



2. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi merupakan keseluruhan jumlah atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar dalam Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Desa Cileungsi yang masih aktif dan di industri perdagangan di Desa Cileungsi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan sumber data, informan, dan narasumber yang merupakan sumber informasi. Sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah sebanyak 5 UMKM yang bersedia untuk diwawancarai dan diobservasi langsung ke tempat usaha. Wawancara dilakukan dengan menyiapkan beberapa pertanyaan dan memberikan solusi untuk permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM terkait dengan adanya pengelolaan keuangan. Pelaksanaan ini dilakukan secara bertahap dengan menggunakan metode acak, dimana peneliti akan mendata setiap pelaku usaha di industri perdagangan yang bersedia untuk diwawancarai dan diobservasi mengenai pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh UMKM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah study kasus yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi dan mendapatkan suatu solusi.

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang merupakan data yang berupa kata-kata, tidak dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara. Data kualitatif yang dibutuhkan berupa profil perusahaan yang dijadikan objek penelitian dan uraian singkat mengenai pengelolaan keuangan di UMKM Desa Cileungsi. Data kualitatif yang berbentuk angka atau bilangan berupa pencatatan dan pelaporan UMKM.

Teknik analisis data yang dilaksanakan dalam menganalisa penelitian adalah metode analisis kualitatif deskriptif. Metode ini dilakukan dengan cara dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga dapat memberikan keterangan yang relevan untuk masalah yang dihadapi oleh UMKM.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ada 4 variabel dalam pengelolaan keuangan. Dimana 4 variabel ini saling bersangkutan antara satu dengan lainnya. Variabel tersebut adalah penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. UMKM akan dilakukan observasi dan wawancara mengenai keempat indikator ini dalam usaha yang berkembang.

3. HASIL

Usaha mikro yang menjadi penelitian ini adalah UMKM yang berada dalam data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro yang berlokasi di Desa Cileungsi.

Tabel 1. Data Responden

No	Nama Usaha	Alamat	Tahun berdiri	Jenis Usaha
1	Toko Pakaian Chantika	Dc Mall Lt. Dasar Blok A No. 50-54	2017	Perdagangan
2	Toko Gamis Khaidar	Puri Legenda B.17/11	2020	Perdagangan
3	Toko Hijab Nadia Scraf	Villa Pesona Asri Blok A18 no.17	2019	Perdagangan
4	Toko Fashion Muslim	Dc. Mall Lt. Dasar Blok F26-27	2010	Perdagangan
5	Toko Fathia Collection	Dc. Mall Lt. Dasar Blok GF 69	2016	Perdagangan

Sumber data penelitian yang diolah tahun 2024

Hasil penelitian dalam pengelolaan keuangan dengan menggunakan empat indikator yaitu penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian menyesuaikan dengan hasil dari wawancara dan obeservasi yang telah dilakukan terhadap keuangan UMKM di Desa Cileungsi. Untuk hasil dari setiap wawancara yang dilakukan adalah sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Penggunaan Anggaran

Pernyataan	Menerapkan		Tidak Menerapkan	
Selalu membuat perencanaan keuangan dalam usaha	5	100	-	-
Membuat perencanaan dalam penjualan usaha	5	100	-	-
Kesulitan dalam membuat perencanaan laba	2	40	3	60
Membandingkan perencanaan yang dibuat dengan kenyataan	2	40	3	60
Melakukan evaluasi jika terdapat selisih anggaran aktual dengan kenyataan	2	40	3	60
Memisahkan uang pribadi dengan uang modal	1	20	4	80
Memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tidak terduga	1	20	4	80
Membuat perencanaan program masa depan	5	100	-	-

Sumber data penelitian yang diolah tahun 2024

Hasil indikator Penggunaan anggaran memiliki fungsi yang sangat banyak bagi UMKM, dan kelesuruhan dari UMKM atau 100% memiliki perencanaan anggaran terhadap usaha yang dimiliki. Pelaku usaha mampu untuk dapat merencanakan anggaran yang harus dikeluarkan dan program masa yang akan datang. Pelaku usaha mampu membandingkan uang pribadi dan uang modal usaha, sehingga hal ini dapat dikatakan memiliki perencanaan anggaran yang baik. Namun dalam hasil penelitian pelaku usaha 80% tidak dapat membandingkan dan memisahkan usang pribadi dan usaha. Sehingga hal tersebut menjadi sebuah temuan bagi

peneliti. Perencanaan penjualan dapat digunakan untuk memprediksi jumlah barang yang terjual, pendapatan yang akan diterima dan memperkirakan penjualan selanjutnya. Dengan adanya perencanaan anggaran maka tujuan usaha mereka untuk mendapatkan keuntungan akan tercapai. Pelaku usaha secara keseluruhan mengakui bahwa perencanaan masa depan harus dibuat akan tetapi secara khusus tidak diterapkan dengan baik. Perencanaan itu sendiri adalah bagaimana para pengelola menemukan cara terbaik dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Hasil penelitian serupa dengan (Puspitaningtyas, 2017) yang menyatakan bahwa UMKM cenderung melakukan pencatatan secara sederhana namun tidak lengkap seperti pencatatan kas masuk dan keluar.

Tabel 2. Hasil Pencatatan

Pernyataan	Menerapkan		Tidak Menerapkan			
Melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian	5	100	-	-	5	100
Pencatatan transaksi penjualan dan pembelian secara manual	2	40	3	60	5	100
Rutin melakukan transaksi penjualan dan pembelian	3	60	2	40	5	100
Rutin melakukan rekapitulasi kas setiap bulannya	3	60	2	40	5	100
Pencatatan transaksi penjualan dan pembelian dapat membantu pengelolaan keuangan	5	100	-	-	5	100
Rutin melakukan transaksi penjualan dan pembelian	3	60	2	40	5	100
Rutin melakukan rekapitulasi kas setiap bulannya	3	60	2	40	5	100
Pencatatan transaksi penjualan dan pembelian dapat membantu pengelolaan keuangan	5	100	-	-	5	100

Sumber data penelitian yang diolah tahun 2024

Hasil indikator Pencatatan penjualan yang dilakukan oleh UMKM masih menggunakan manual pada aktivitas pencatatan penjualan. Data menunjukkan bahwa pencatatan penjualan dilakukan seluruh UMKM. Keseluruhan dari UMKM yaitu dengan persentase 100% melakukan pencatatan penjualan setiap ada transaksi penjualan yang terjadi. Penerapan pencatatan hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran aja. Jadi untuk penerapan pencatatan secara garis besar belum dilakukan oleh semua UMKM. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan pemilik usaha tentang membuat catatan rinci dari transaksi yang terjadi dalam usahanya. Dan adanya pelaku usaha yang menerapkan rekapitulasi hanya sebanyak 3 responden atau 60%, sedangkan 40% tidak melakukan rekapitulasi dalam pencatatan penjualan. Hal ini menjadi penyebab kurangnya kesadaran untuk melakukan rekapitulasi terhadap pencatatan yang dilakukan. Hasil penelitian serupa dengan (Diyana, 2017) bahwa indikator pencatatan paling tinggi diterapkan oleh UMKM karena penjualan dianggap penting untuk mengetahui banyak terjadi penjualan setiap harinya.

Tabel 4. Hasil Pelaporan

Pernyataan	Menerapkan		Tidak Menerapkan				
Membuat laporan keuangan lengkap	-	-	5	100	5	100	
Membuat laporan keuangan neraca, laba rugi, dan arus kas di awal bulan	-	-	5	100	5	100	
Membuat laporan keuangan untuk menilai kemajuan usaha	5	100	-	-	5	100	

Sumber data penelitian yang diolah tahun 2024

Kegunaan laporan yang dibuat adalah tidak hanya sekedar berisi angka-angka tetapi juga memiliki informasi yang dapat digunakan. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bahwa UMKM tidak memberikan informasi yang relevan mengenai keuangan usaha. Hal ini dikarenakan pelaku usaha tidak memahami prosedur pembuatan laporan. Pelaporan yang dipahami hanyalah laporan yang diwajibkan untuk perusahaan jadi pendapat yang diberikan bahwa pelaporan untuk usaha sendiri tidak perlu dibuat. Kekurangannya adalah pengetahuan pemilik sangat terbatas dan hanya memahami secara logika dengan perhitungan pendapatan dikurangi biaya yang dikeluarkan saja. Jadi jika sudah mendapat keuntungan atau modal sudah kembali maka laporan tidak perlu dibuat lagi. Sehingga temuan dalam penelitian ini sebesar 100% dari pelaku usaha tidak melakukan pelaporan keuangan. Menurut (Mahayuni et al., 2017) tujuan utama pelaporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sebagian besar pemakai untuk membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya yang dipakai suatu entitas dalam aktivitasnya guna mencapai tujuan. Hasil penelitian serupa dengan (Dahlia Pinem dan & M, 2019) yang menyatakan bahwa UMKM belum membuat laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kecurangan terhadap keuangan oleh pihak lain seperti pegawai/karyawan

Tabel 5. Hasil Pengendalian

Pernyataan	Menerapkan		Tidak Menerapkan				
Memiliki proses penagihan untuk penjualan secara kredit	-	-	5	100	5	100	
Memiliki prosedur atau tahapan untuk penarikan kas keluar	-	-	5	100	5	100	
Membuat nota penjualan untuk setiap transaksi penjualan	5	100	-	-	5	100	
Mengarsipkan nota transaksi penjualan dan pembelian	5	100	-	-	5	100	

Sumber data penelitian yang diolah tahun 2024

4. PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan dapat dikatakan bahwa pengelolaan keuangan pada UMKM yang berada di Desa Cileungsi belum dapat dikatakan sempurna, dikarenakan setiap UMKM tidak secara keseluruhan menggunakan indikator yang ada pada pengelolaan keuangan. Indikator yang sering digunakan hanya perencanaan anggaran, pencatatan, serta pengendalian. Sedangkan pelaporan tidak digunakan karena banyaknya kendala yang dihadapi oleh UMKM. Pengelolaan keuangan adalah seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Diyana, 2017).

Indikator yang diterapkan pada UMKM hanya bersifat umum seperti pencatatan dan pengendalian. Karena indikator ini dianggap lebih mudah untuk diterapkan dalam usaha kecil atau pun menengah. Pencatatan dan pengendalian yang sederhana memudahkan pelaku usaha untuk mengaplikasikan kedalam UMKM. Sehingga pelaku usaha tidak membutuhkan keahlian yang khusus dalam pembuatan laporan keuangan yang harus didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Sedangkan pada indikator perencanaan sudah digunakan oleh pelaku usaha ketika ingin membangun UMKM, sehingga sampai saat ini perencanaan masa depanpun masih tetap diterapkan agar dapat melihat perkembangan usaha.

Hasil wawancara pada 5 UMKM secara keseluruhan menunjukkan bahwa Toko Pakaian Chantika, Toko Gamis Khaidar, Toko Hijab Nadia Scraf, Toko Fashion Muslim, dan Toko Fathia Collection tidak keseluruhan menggunakan pengelolaan keuangan.

Toko Pakaian Chantika merupakan UMKM yang bergerak pada bidang pakaian wanita dan pria yang berdiri sejak tahun 2017, pelaku usaha memiliki usaha dari modal sendiri dan tidak memiliki karyawan pada usahanya. Kendala dalam Toko Pakaian Cantik dalam mengelola keuangan adalah tidak dapat memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha dikarenakan menggunakan modal sendiri. Serta tidak memiliki keahlian dalam membuat laporan keuangan dan tidak sanggup untuk menggaji karyawan untuk keahlian dalam akuntansi. Sehingga peneliti memberikan solusi dengan menggunakan aplikasi yang dapat menunjang dalam pencatatan serta dapat mengontrol keuangan usaha setiap bulannya.

Kemudian toko Gamis Khaidar merupakan UMKM yang bergerak dibidang pakaian gamis wanita yang berdiri sejak tahun 2020, pelaku usaha memiliki usaha dari modal sendiri dan dibangun dalam kompleks perumahan pribadi. Kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha adalah tidak memiliki keahlian yang memadai dalam menggunakan pengelolaan keuangan, tidak merasa penting dalam melakukan pelaporan keuangan dan kurangnya pengendalian yang digunakan. Sehingga dalam hal ini peneliti memberikan pengetahuan mengenai akuntansi dan bagaimana cara membuat laporan keuangan secara sederhana agar dapat diterapkan dalam usaha.

Toko Hijab Nadia scraf merupakan UMKM yang bergerak dibidang berbagai jenis kerudung yang berdiri sejak tahun 2019, pelaku usaha memiliki usaha dari usaha di rumah pribadi. Kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha adalah hanya kurangnya kemampuan dalam laporan keuangan, sedangkan pengendalian dan pencatatan dilakukan dengan baik. Sehingga dalam hal ini peneliti hanya memberikan pengetahuan dalam hal penyusunan laporan keuangan secara sederhana agar dapat diterapkan dalam usaha.

Selanjutnya toko fashion muslim merupakan UMKM yang bergerak dalam bidang pakaian pria dan wanita muslim yang berdiri pada tahun 2010. Kendala yang dihadapi dalam usaha adalah kurangnya pengendalian dan tidak menggunakan laporan keuangan dalam usahanya. Sehingga peneliti menyarankan untuk menambah pengendalian agar dapat melakukan pencatatan dalam keuangan menggunakan pengendalian dan memberikan pengetahuan dalam membuat laporan keuangan yang sederhana dalam usaha.

Terakhir adalah toko fathia collection yang merupakan UMKM yang berdiri pada tahun 2016 dan bergerak dibidang pakaian muslim, hijab dan sajadah. Pelaku usaha membangun usaha dengan modal sendiri dan memiliki kendala dalam membuat laporan keuangan. Keahlian dalam membuat keuangan sangat spesifik dan harus memahami secara mendalam agar dapat diterapkan pada usaha. Sehingga peneliti memberikan pengetahuan kepada pelaku usaha dalam membuat laporan keuangan secara sederhana dan dapat diterapkan dalam usaha.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut: (a) Pengelolaan keuangan pada UMKM di Desa Cileungsi masih sangat sederhana, secara keseluruhan hanya menggunakan anggaran, pencatatan dan pengendalian yang sederhana, dan tidak melakukan pelaporan atas keuangan usaha sehingga pelaku usaha harus belajar dan memahami mengenai pengelolaan keuangan agar dapat menilai kesehatan usaha. (b) Rendahnya pemahaman dan pengetahuan UMKM tentang mengelola keuangan usaha sehingga pelaku usaha harus meningkatkan kinerja agar dapat bersaing. (c) Untuk Dinas terkait harus mengadakan pelatihan dan pembinaan terhadap UMKM di Desa Cileungsi agar UMKM dapat berkembang dan bersaing.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah banyak dari UMKM yang tidak aktif, berpindah lokasi baru, atau sulitnya menemukan pelaku usaha untuk dapat diwawancara. Hal ini disebabkan adanya tidak terbukanya

pelaku usaha dalam informasi yang diberikan mengenai pengelolaan keuangan yang digunakan dalam usaha. Informasi mengenai keuangan usaha memang sangat sensitif dan hal ini yang menyebabkan peneliti kesulitan dalam mendapatkan informasi yang detail. Informasi yang diterima hanya sebatas kemampuan pelaku/informan dalam memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai informasi yang sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlian Pinem dan, & M. B. D. (2019). Pengelolaan Manajemen Usaha Konveksi Pada Umkm Di Depok. 127–132.
- Davayudhanti, A., Darmansyah, A., & Sutardi, A. (2019). The Determinant Factors of Micro , Small , and Medium Enterprises Towards Financing Source Decision. 5(1), 611–621.
- Depkop. (2018). Perkembangan Data Usaha Mikro , Kecil , Menengah Dan Usaha Besar. [Www.Depkop.Go.Id](http://www.Depkop.Go.Id), 2000(1), 1.
- Diyana. (2017). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman. Universitas Sanata Dharma, 4, 9–15
- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Desa Pekanbaru. Sembadha, 32.
- Kostini, N., & Raharja, S. J. (2020). Analysis of Financial Behavior of SMEs in the Creative Industries in Bandung City, Indonesia. Review of Integrative Business and Economics Research, 9(1), 131–139. <https://search.proquest.com/docview/2220699211?accountid=17242%0Ahttp://buscompress.com/riber-9-1.html>
- Mahayuni, N. P. S., Yuniarta, G. A., & Julianto, I. P. (2017). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Akuntansi, 8(2), 4.
- Noer Sasongko 1), R. T. (2019). No Title. Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019), 287–291.
- Octaviani, S. D., Dianita, E., Dewi, M., Kurniawan, P. S., & Ekonomi, J. (2019). ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DALAM UPAYA PEMBINAAN KEMANDIRIAN WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN (WBP) RUMAH TAHANAN KELAS II B NEGARA (Studi Kasus Pada Rumah Tahanan Kelas IIB Negara).
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi bagi Pelaku UKM. Jurnal Akuntansi, XXI(03), 361–372.
- Ria, A. (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android. 10(3), 207–219.
- Risnarningsih, R. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept. Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i1.97>
- Sabiq Hilal Al Falih, M., Rizqi, R. M., & Adhitya Ananda, N. (2019). Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Madu Hutan Lestari Sumbawa). Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.302>
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm). KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 11(2), 148–154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>
- Sujarweni, v. W. (2020). Metodologi Penelitian. PUSTAKABARUPRESS.
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. 1(2), 173–184. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>